

Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berbasis *Storyboard* untuk Menulis Cerpen pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Riska Resky Nafasya

Universitas PGRI Yogyakarta
Email: riskanafasya1826@gmail.com

Fitri Jamilah

(Corresponding Author)
Universitas PGRI Yogyakarta
Email: fitrijamilah9@gmail.com

Primasari Wahyuni

Universitas PGRI Yogyakarta
Email: primasari@upy.ac.id

APA Citation: Nafasya, R. R., Jamilah, F. & Wahyuni, P. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berbasis *Storyboard* untuk Menulis Cerpen pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(1), 141-152. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1734>

Submitted: 15-April-2022
Accepted : 20-June-2022

Published: 25-June-2022

DOI: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1>
URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1734>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan bahan ajar pembelajaran menulis cerpen berbasis *storyboard* untuk siswa SMP kelas IX dan 2) menjelaskan kelayakan bahan ajar pembelajaran menulis teks cerpen berbasis *storyboard*. Jenis penelitian yaitu penelitian pengembangan (R&D) yang mengacu pada 10 tahapan *Borg and Gall* yang dibatasi hanya 7 tahapan, yaitu penelitian dan pengumpulan informasi, pengembangan produk, uji validasi, revisi produk, uji coba produk, revisi produk, dan uji lapangan. Data diperoleh dari telaah buku paket Bahasa Indonesia, wawancara, penyebaran angket atau kuesioner, validasi produk, uji terbatas siswa dan uji lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) minat peserta didik dalam pembelajaran menulis cerpen masih cukup rendah; 2) produk yang dikembangkan ialah modul pembelajaran berjudul *Menulis Cerita Pendek Menggunakan Storyboard*; dan 3) hasil validasi ahli media pada modul pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan *storyboard* memperoleh skor rata-rata sebesar 4,70 dengan kategori sangat baik, validasi guru Bahasa Indonesia diperoleh skor rata-rata 4,73 dan berkategori sangat baik, uji coba terbatas diperoleh skor rata-rata 3,81 dan berkategori baik, dan uji lapangan diperoleh skor rata-rata 4,25 dan berkategori sangat baik. Skor tersebut diakumulasikan dan menghasilkan skor rata-rata 4,37 dengan kategori sangat baik dan persentase kelayakan sebesar 87,45%. Jadi, modul *Menulis Cerita Pendek Menggunakan Storyboard* dapat digunakan dengan sangat layak.

Kata kunci: pengembangan bahan ajar, pembelajaran berbasis *storyboard*, menulis cerpen, mata pelajaran bahasa Indonesia

Development of Storyboard-Based Learning Teaching Materials for Writing Short Stories on Indonesian Language Subjects

Abstract

This study aims to: 1) develop teaching materials for learning to write short stories based on storyboards for grade IX junior high school students and 2) explain the feasibility of teaching materials for learning to write short stories based on storyboards. The type of research is research and development (R&D) which refers to the 10 stages of Borg and Gall which is limited to only 7 stages, namely research and information gathering, product development, validation testing, product revision, product testing, product revision, and field testing. The data were obtained from the study of Indonesian language textbooks, interviews, distributing questionnaires or questionnaires, product validation, student limited tests and field tests. The results of this study indicate that: 1) the interest of students in learning to write short stories is still quite low; 2) the product developed is a learning module entitled Writing Short Stories Using Storyboards; and 3) the results of media expert validation on the short story writing learning module using storyboards obtained an average score of 4.70 with a very good category, Indonesian language teacher validation obtained an average score of 4.73 and was categorized as very good, limited trial was obtained the average score is 3.81 and is in the good category, and the field test obtained an average score of 4.25 and is in the very good category. These scores were accumulated and resulted in an average score of 4.37 with a very good category and an eligibility percentage of 87.45%. So, the Write a Short Story Using Storyboard module can be used very reasonably.

Keywords: *development of teaching materials, storyboard-based learning, short story writing, Indonesian language subjects*

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013. Banyak aspek-aspek yang berubah dari kurikulum KTSP ke kurikulum 2013. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan kepada siswa keterampilan mendengarkan atau menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Hudaa, 2020:48). Keempat keterampilan tersebut diharapkan dapat dikuasai oleh siswa dengan baik. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis sebagai keterampilan yang bersifat produktif dan keberhasilannya dipengaruhi oleh keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Tarigan (2008:3) dan Dalman (2011) mengemukakan bahwasanya keterampilan menulis berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Salah satu keterampilan menulis yang masih menjadi kendala peserta didik dalam menguasainya adalah menulis cerita pendek atau disebut dengan cerpen. Kesulitan siswa terutama dalam menyajikan peristiwa dengan konflik yang menarik dan dengan bahasa yang imajinatif (Putri & Afnita, 2019; Sandri & Hafriison, 2020; Sarudi, 2018). Hal ini karena cerpen sebagai karya fiksi yang terbatas unsur intrinsik dan ekstrinsiknya terutama hanya menceritakan satu permasalahan utama dari tokoh utama yang dibaca cukup sekali duduk (Nurgiyantoro, 2013; Fatmawati

& Rusmawati, 2022; Oktapiyani, 2021; Puspita, 2020; Astuti & Umiati, 2018). Tujuan dari menulis teks cerita pendek sesungguhnya agar peserta didik dapat mengekspresikan ide, gagasan, pengalaman, dan pendapatnya dalam bentuk sastra tulis yang kreatif (Kurniawan & Sutardi, 2012). Mengajarkan menulis teks cerita pendek pun tentunya perlu teknik yang harus diupayakan dengan baik agar mampu memotivasi siswa dan juga mampu meningkatkan keterampilan menulis teks cerita pendek.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari sebuah pembelajaran menulis cerpen. Salah satunya adalah peran dari pendidik itu sendiri. Pada proses pembelajaran tersebut terdapat teknik yang digunakan oleh pendidik guna menyampaikan pembelajaran. Guru masih sering menggunakan teknik pengajaran yang tradisional dan monoton yang akan membuat siswa merasa tidak antusias dengan materi yang diberikan oleh guru tersebut. Materi teks cerita pendek yang dijelaskan guru di depan kelas dengan cara metode ceramah tanpa diiringi dengan inovasi-inovasi teknik pembelajaran yang menarik. Sedangkan pada kurikulum terbaru, guru diharapkan agar mengembangkan teknik pembelajaran yang dipakai serta menghasilkan inovasi pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Siswa kurang memperhatikan saat guru menerangkan di depan kelas dikarenakan penyampaian materi oleh guru hanya dengan metode ceramah atau mencatat di buku tulis saja. Hal tersebut juga yang menjadikan praktik menulis cerpen secara langsung berkurang sehingga kreativitas pada siswa belum tergalai dengan maksimal. Pembelajaran yang monoton tersebut berakibat siswa menjadi pasif dan cepat bosan ketika di dalam kelas. Hal yang menjadi permasalahan lainnya adalah minimnya sarana dan pra sarana yang dapat menunjang kebutuhan siswa dalam menulis cerita pendek, salah satunya ialah bahan ajar. Bahan ajar yang dibagikan oleh guru pun hanya berisikan contoh-contoh cerita pendek dan soalnya saja. Sangat minim atau bahkan jarang terdapat materi yang mengajarkan bagaimana membuat cerita pendek dengan baik dan benar.

Prastowo (2011:5) berpendapat bahwasanya guru wajib memiliki kompetensi profesional di antaranya adalah mampu mengembangkan kurikulum yang berhubungan dengan bidang pengembangan yang diampu dan menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik untuk kompetensi pedagogis serta mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dan inovatif. Dari kewajiban-kewajiban tersebut, guru wajib untuk mampu menyusun bahan ajar pembelajaran yang inovatif, bisa berwujud bahan ajar cetak, model, audio, audio visual, atau bahan ajar interaktif yang sesuai dengan kurikulum, pengembangan kebutuhan peserta didik, maupun perkembangan teknologi informasi. Hal ini harapannya berdampak pada guru mampu secara optimal dalam melakukan pembelajaran terlebih pembelajaran menulis teks cerita pendek.

Menurut Daryanto (2014:171) bahan ajar merupakan salah satu informasi, alat, dan teks yang diperlukan oleh guru/pendidik untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran dan penelaah implementasi pembelajaran. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik/guru/instruktur pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam memaksimalkan

kemampuan menulis cerpen siswa adalah bahan ajar pembelajaran berbasis *storyboard*.

Wiesendanger (2009:161) berpendapat bahwa, baha ajar berbasis *storyboard* ini sebagai bahan ajar yang menyatukan kegiatan menggambar dalam proses menulis cerpen dan lebih menekankan elaborasi, prediksi atau perkiraan, penumbuhan gagasan, dan pengurutan. Hal tersebut digunakan agar memotivasi siswa sebelum mengembangkan kemampuan menulis dengan cara mengawalinya terlebih dahulu dengan membuat kerangka karangan berupa gambar, kemudian dikembangkan menjadi paragraf yang lebih runtut. Penggunaan *storyboard* ini digunakan untuk memotivaasi siswa dalam menulis teks cerita pendek.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP 10 Yogyakarta, banyak ditemukan masalah dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek, salah satunya ialah mengenai bahan ajar. Dari kurikulum KTSP sampai kurikulum 2013, bahan ajar Bahasa Indonesia yang digunakan dalam pembelajaran hanya menggunakan satu bahan ajar saja, yaitu buku paket BSE Bahasa Indonesia saja untuk siswa kelas IX. Hal tersebut mengakibatkan sebagian besar siswa hanya dapat menguasai materi cerita pendek saja. Namun pada praktiknya, siswa yang berminat untuk menulis cerita pendek cukup sedikit. Hal tersebut bisa dikarenakan guru sudah mampu dalam memberikan teori tentang cerita pendek, namun kurang berhasil dalam menunjukkan kemampuannya dalam membuat teks cerita pendek. Hal ini mengakibatkan siswa hanya diberikan materi dan soal saja, namun untuk praktiknya dalam menulis teks cerita pendek sangat sedikit.

Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Winarni & Astuti (2019) dalam bentuk penelitian eksperimen yaitu pengaruh penggunaan media pembelajaran *storyboard* terhadap kreativitas belajar siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya. Berdasarkan hasilnya, ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *storyboard* terhadap kreativitas belajar siswa karena H_0 dinyatakan ditolak dan H_a dinyatakan diterima. Penelitian relevan lainnya juga pernah dilakukan oleh Kastiyawan dkk. (2017:15) berupa penelitian pengembangan tentang pengembangan media *levidio storyboard* dalam pembelajaran menulis teks ulasan film/drama pada siswa kelas XI SMK. Hasilnya desain pengembangan media pembelajaran *levidio storyboard* dalam pembelajaran menulis teks ulasan film/drama yang dibuat oleh penulis berhasil dikembangkan dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan menghasilkan video animasi yang layak untuk digunakan bagi siswa kelas XI SMK. Kelayakan media ini pun ditunjukkan dengan hasil penilaian media instrumen oleh ahli materi, ahli media, dan ahli teks kurikulum 2013. Kemudian penelitian, Novita (2020). Sudah meneliti pengembangan bahan ajar pada materi menulis teks cerpen berdasarkan teknik *storyboard* khususnya pada siswa kelas XI SMA.

Dari beberapa penelitian relevan di atas menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar pembelajaran berbasis *storyboard* untuk menulis cerpen pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SMP belum dilakukan penelitian. Untuk itu, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, Bagaimana cara mengembangkan bahan ajar atau modul pembelajaran menulis cerita pendek berbasis *storyboard* untuk siswa SMP kelas IX? Lalu apakah bahan ajar pembelajaran menulis cerita pendek berbasis *storyboard* bagi peserta didik SMP kelas IX sudah layak?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Mengembangkan bahan ajar pembelajaran menulis cerita pendek berbasis *storyboard* untuk siswa SMP kelas IX serta menjelaskan kelayakan bahan ajar pembelajaran menulis teks cerita pendek berbasis *storyboard* untuk siswa SMP kelas IX. Dari penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan bahan ajar menulis cerita pendek menggunakan *storyboard* yang layak digunakan untuk siswa SMP kelas IX.

B. Metode Penelitian

Pengembangan model ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*research & development*) dengan model dari *Borg and Gall* (1983). *Research & development* terdiri atas dua kata, yaitu *research* (penelitian) & *development* (pengembangan). Borg and Gall, (1983:28) secara tegas mengemukakan bahwa: "*educational research and development, R & D, is a process used to develop and validate educational product*". Jadi metode penelitian dan pengembangan yang dimaksud mengandung makna sebagai suatu proses untuk mengembangkan suatu hasil pendidikan dan selanjutnya memvalidasi hasil pendidikan tersebut. Penelitian pengembangan adalah suatu proses yang terdiri dari serangkaian kegiatan tersusun langkah-langkah secara sistematis dalam mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk melalui tahap validasi.

Penelitian dan pengembangan yang dilaksanakan berpedoman pada prosedural pengembangan *Borg and Gall* yang dibatasi hanya sampai tujuh langkah. Ketujuh langkah tersebut yaitu 1) penelitian dan pengumpulan informasi, 2) perencanaan produk, 3) uji validasi, 4) revisi produk, 5) uji coba produk, 6) revisi produk, 7) uji lapangan. Pengambilan data pada penelitian ini diambil dari siswa atau peserta didik kelas IXC dengan jumlah 9 siswa dan IXB dengan jumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan angket. Angket yang digunakan pada penelitian ini yaitu: angket ahli media, angket ahli materi, angket respon siswa, dan angket respon guru. Keempat angket tersebut menggunakan skala *likert* berdasarkan kriteria tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik, sangat baik. Langkah-langkah analisis data dilakukan dengan menganalisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif sehingga akhirnya disimpulkan apakah layak tidaknya hasil pengembangan bahan ajar yang dikembangkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu modul menulis cerita pendek menggunakan teknik *storyboard*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Yogyakarta. Bahan ajar dikembangkan melalui tahapan-tahapan yang harus dilewati sebelum menjadi bahan ajar yang layak digunakan. Peneliti mengacu pada prosedural pengembangan Borg & Gall (1983) yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Berikut tahap-tahapan yang harus dilalui meliputi: 1) hasil penelitian dan pengumpulan informasi; 2) tahap perencanaan; 3) mengembangkan produk awal; 4) pengujian lapangan awal; 5) revisi pada produk utama; 6) pengujian lapangan utama; 7) revisi produk operasional.

Riska Resky Nafasya, Fitri Jamilah, Primasari Wahyuni

Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berbasis Storyboard untuk Menulis Cerpen pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Tahap Pengumpulan informasi

Pengumpulan informasi yang dilakukan mengacu pada telaah buku mata pelajaran Bahasa Indonesia, angket atau kuesioner dan wawancara. Instrumen format telaah buku teks Bahasa Indonesia, angket atau kuesioner, dan wawancara yang digunakan, divalidasikan ke dosen pembimbing untuk mengetahui apakah angket atau kuesioner dan pedoman wawancara tersebut sudah valid dan layak digunakan atau belum.

b. Tahap Perencanaan

Setelah tahapan pengumpulan informasi yang diperoleh melalui telaah buku teks pelajaran Bahasa Indonesia dan wawancara sudah selesai dilakukan, langkah yang dilakukan selanjutnya yaitu perencanaan bahan ajar. Tahap pertama yaitu menentukan desain bahan ajar modul yang akan dibuat menggunakan *corel draw X7*. Setelah judul dan *disign* dari bahan ajar modul sudah selesai ditetapkan, kemudian tahap selanjutnya yaitu penentuan tujuan modul, pemilihan bahan modul, penyusunan kerangka modul, dan pengumpulan bahan modul.

c. Tahap Mengembangkan Produk Awal

Setelah merencanakan bahan ajar, langkah selanjutnya mengembangkan produk awalnya. Isi dari modul tersebut dikembangkan ke dalam *corel draw X7*. Meliputi desain halaman sampul, daftar isi, kata pengantar, kompetensi inti dan kompetensi dasar, petunjuk penggunaan modul, deskripsi, tujuan pembelajaran, isi dari modul, uji formatif, kunci jawaban, evaluasi, daftar pustaka, dan glosarium.

Tabel 1. Dokumen Isi Keseluruhan Modul Menulis Cerita Pendek Menggunakan Teknik *Storyboard*

No.	Isi Keseluruhan Modul	Bentuk Dokumen	
		Teks	Gambar
1	Halaman Sampul	√	√
2	Kata Pengantar	√	
3	Daftar Isi	√	
4	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	√	
5	Deskripsi	√	
6	Petunjuk Penggunaan Modul	√	
7	Tujuan Pembelajaran	√	
8	Isi Modul	√	√
9	Uji Formatif	√	
10	Evaluasi	√	
11	Kunci Jawaban	√	
12	Daftar Pustaka	√	
13	Glosarium	√	

d. Pengujian Lapangan Awal

Pada uji coba produk ini dilakukan oleh 9 siswa berupa respons dan tanggapan siswa. Banyaknya butir penilaian yang dilakukan siswa yaitu total 15 butir indikator penilaian. Tempat yang dilakukannya uji coba produk ini di SMP Negeri 10 Yogyakarta. Responden dari uji coba ini adalah siswa kelas IX C berjumlah 9 siswa. Hasil dari uji coba terbatas siswa terhadap modul menulis Teks Cerpen Menggunakan Teknik *Storyboard* yang sudah dilakukan di SMP adalah sebagai berikut. Data uji coba produk menunjukkan bahwa hasil uji Lapangan pada 9 siswa di SMP Negeri 10 Yogyakarta memperoleh skor rata-rata 3,81 dan presentase 76,1% dengan kategori "Baik".

e. Uji Lapangan

Pada Uji Lapangan ini dilakukan oleh 31 siswa yang menggunakan modul pembelajaran sebagai pembelajarannya. Penilaian ini dilakukan siswa dengan total 15 butir indikator penilaian yang sudah divalidasi oleh dosen. Uji Lapangan ini dilakukan di SMP Negeri 10 Yogyakarta kelas IX B. Data uji lapangan menunjukkan bahwa hasil Uji Lapangan pada 31 siswa di SMP Negeri 10 Yogyakarta memperoleh skor rata-rata 4,25 dan presentase 85,05% dengan kategori "Sangat Baik".

2. Pembahasan

a. Hasil Deskripsi Data Validasi Dosen Ahli Media

Validasi untuk modul ini dilakukan sebanyak dua kali oleh dosen ahli media selaku validator. Masih ditemukan beberapa kesalahan pada saat melakukan validasi pertama. Hal ini dibuktikan dengan hasil skor rata-rata 3,80 dari keseluruhan dengan presentase 76% berkategori "Baik". Dosen ahli media memberikan beberapa saran yang membangun untuk dilakukan perbaikan terhadap produk yang dikembangkan.

Selesai memperbaiki produk yang dikembangkan sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan oleh dosen ahli media, langkah yang dilakukan selanjutnya yaitu validasi tahap dua. Dibandingkan dengan validasi tahap pertama, validasi tahap kedua memperoleh hasil yang lebih bagus dibandingkan validasi yang dilakukan pada tahap pertama. Terjadi peningkatan nilai rata-rata lumayan signifikan. Hal ini bisa dibuktikan dengan skor rata-rata 4,70 dari keseluruhan dengan presentase 94% berkategori "Sangat Baik".

b. Hasil Deskripsi Data Validasi Guru Bahasa Indonesia

Selanjutnya melakukan validasi dengan guru Bahasa Indonesia selaku ahli materi. Berbeda dengan dosen ahli yang melakukan validasi lebih dari satu kali, validasi yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia hanya satu kali. Nilai yang diperoleh dari validasi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia setelah diakumulasikan memperoleh skor rata-rata **4,73** dari tiap butir soal dan masuk dalam kategori "Sangat Baik" yaitu dengan presentase **94,6%**. Saran dan masukan yang membangun diberikan oleh Guru Bahasa Indonesia yang memvalidasi modul agar dilakukan perbaikan terhadap modul yang dikembangkan.

c. Hasil Deskripsi Data Uji Coba Produk

Uji coba terbatas pada penelitian ini dilakukan oleh 9 siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa Modul Menulis Cerpen dengan *Storyboard* sangat diterima oleh siswa. Setelah nilai diolah menghasilkan nilai skor **3,81** dengan presentase **76,1%** dan berkategori “Baik”.

d. Hasil Deskripsi Data Uji Lapangan

Uji Lapangan pada penelitian ini dilakukan oleh 31 siswa. Hasil penilaian menghasilkan kesimpulan bahwa modul menulis cerpen dengan *storyboard* bisa diterima oleh murid. Skor rata-rata pun meningkat dibandingkan dengan pada saat Uji Terbatas. Hal ini dibuktikan oleh nilai skor rata-rata yang diperoleh dari Uji Lapangan siswa mendapatkan 4,25 dengan presentase 85,05% dan berkategori “Sangat Baik”.

Dari deskripsi data validasi dosen ahli media dan guru Bahasa Indonesia, serta uji coba terbatas siswa dan uji lapangan dapat diketahui perbedaan skornya.

Tabel 2. Rata-Rata Skor Hasil Validasi Dosen Ahli Media, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Uji Coba Terbatas, dan Uji Lapangan

No.	Data Hasil Validasi	Skor Rata-Rata	Presentase	Kategori
1	Validasi Dosen Ahli Media	4,70	94,0%	Sangat Baik
2	Validasi Guru Bahasa Indonesia	4,73	94,6%	Sangat Baik
3	Uji Coba Terbatas	3,81	76,1%	Baik
4	Uji Lapangan	4,25	85,05%	Sangat Baik
	Jumlah Rata-rata	4,37	87,45%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel yang sudah dijabarkan di atas, didapat bahwa rata-rata skor paling rendah terdapat pada Uji Coba Terbatas yaitu mendapat skor 3,81 dengan presentase 76,1% dan kategori “Baik”. Sedangkan rata-rata skor paling tinggi terdapat pada Validasi Guru Bahasa Indonesia yaitu 4,73 dengan presentase 94,6% dan mendapat kategori “sangat baik”. Jumlah keseluruhan skor atau nilai dari validasi dosen ahli media, validasi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, uji terbatas, dan uji lapangan mendapatkan rata-rata skor sebesar 4,37 dan berkategori “Sangat Baik”. Bisa dikatakan dengan demikian, bahan ajar modul pembelajaran yang berjudul Menulis Cerita Pendek Menggunakan *Storyboard* untuk siswa Kelas IX di SMP bisa dan sangat layak digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Layaknya Modul Menulis Cerita Pendek Menggunakan *Storyboard* juga dikarenakan siswa termotivasi dalam menulis cerpen karena kegiatan menulisnya diawali dengan menyusun kerangka karangan berupa gambar yang dilanjutkan dengan membuat paragraf (Wiesendanger, 2009:161; Kartini, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan di atas, bisa diketahui bahwasanya penelitian *Research & Development* (R&D) ini sudah menghasilkan sebuah produk bahan ajar atau modul pembelajaran yang baru berjudul Menulis

Riska Resky Nafasya, Fitri Jamilah, Primasari Wahyuni

Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berbasis Storyboard untuk Menulis Cerpen pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Cerita Pendek Menggunakan *Storyboard* untuk siswa SMP Kelas IX. Salah satu tujuan dari pengembangan bahan ajar modul ini yaitu untuk meningkatkan minat dan kreativitas peserta didik dalam menulis cerita pendek. Hal tersebut dilatarbelakangi setelah didapatkannya temuan yang diperoleh peneliti di SMPN 10 Yogyakarta, bahwa minatnya siswa untuk menulis teks cerita pendek masih cukup rendah. Hal tersebut dikarenakan ketersediaan buku referensi yang masih sangat minim selain itu pembelajaran menulis cerpen berjalan cukup monoton. Oleh karena hal tersebut dibutuhkan sebuah pengembangan bahan ajar atau modul pembelajaran yang bisa mengatasi permasalahan tersebut. Pengembangan bahan ajar tersebut berdasarkan tujuh tahap pengembangan. Ketujuh tahapan pengembangan tersebut antara lain: penelitian dan pengumpulan informasi, pengembangan produk, uji validasi, revisi produk, uji coba produk, revisi produk, dan uji lapangan (Borg & Gall, 1983).

Bahan ajar modul pembelajaran ini dikembangkan dengan cara menentukan tujuan, judul, penyusunan kerangka, pemilihan bahan, dan pengumpulan bahan yang relevan dengan materi menulis cerita pendek dan teknik yang digunakan dalam menulis cerita pendek. Sebagai patokan untuk menilai kelayakan produk yang dikembangkan, peneliti melakukan uji validasi yang melibatkan dosen ahli dan guru Bahasa Indonesia, serta uji coba terbatas dan uji lapangan.

Hasil yang didapatkan dari jumlah seluruh skor rata-rata dosen ahli media, guru Bahasa Indonesia, serta uji coba terbatas dan uji lapangan yaitu 4,37 dengan presentase 87,45% dan berkategori "Sangat Baik". Kriteria kelayakan modul ini dengan nilai minimal "C" dengan kategori "Cukup". Jadi hasil rata-rata skor yang diperoleh dari produk yang dikembangkan, yaitu sebesar 4,37 maka bahan ajar modul pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan *Storyboard* "Sangat Baik" dan layak untuk digunakan oleh siswa SMP pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Simpulan dan Saran

Hasil dari penelitian dan pengembangan bahan ajar berbentuk modul yang berjudul *Menulis Cerita Pendek Menggunakan Storyboard*, menunjukkan bahwa *pertama*, pengembangan bahan ajar berbentuk modul pembelajaran yang digunakan dalam materi cerita pendek khususnya dalam kemampuan menulis cerita pendek bisa digunakan untuk belajar secara berkelompok dan secara mandiri. Selain itu, modul menulis cerita pendek menggunakan *storyboard* ini juga bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam hal menulis serta meningkatkan kreativitas siswa dalam kemampuan menggambar. Desain serta pemilihan warna untuk modul pembelajaran ini juga terlihat menarik untuk kalangan siswa SMP karena selama siswa sudah bosan dan kurang tertarik dengan referensi buku yang digunakan sebagai sumber pembelajaran oleh guru serta faktor pembelajaran yang terlalu monoton.

Kedua, modul pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan *storyboard* ini dikembangkan melalui tujuh langkah atau tahapan pengembangan. Ketujuh tahapan itu antara lain sebagai berikut: 1) penelitian dan pengumpulan informasi, 2) pengembangan produk, 3) uji validasi, 4) revisi produk, 5) uji coba produk, 6) revisi produk, 7) uji lapangan. Pengembangan bahan ajar atau modul ini dilakukan dengan menentukan tujuan, judul, penyusunan kerangka, pemilihan bahan, dan pengumpulan bahan yang relevan dengan materi menulis cerita pendek dan teknik

Riska Resky Nafasya, Fitri Jamilah, Primasari Wahyuni

Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berbasis Storyboard untuk Menulis Cerpen pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

yang digunakan dalam menulis cerita pendek. Selain itu, uji validasi dilakukan untuk menilai kelayakan produk yang dikembangkan terlebih dahulu yang divalidasi dosen ahli media dan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia juga dilakukan uji coba terbatas dan uji lapangan kepada siswa.

Ketiga, modul menulis cerita pendek menggunakan *storyboard* memperoleh rata-rata skor dari akumulasi skor dosen ahli media, guru Bahasa Indonesia, serta uji coba terbatas dan uji lapangan sebesar **4,37** dengan presentase **87,45%**, dan berkategori "**Sangat Baik**". Hasil dari penilaian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa modul pembelajaran berjudul Menulis Cerita Pendek Menggunakan *Storyboard* ini dinyatakan sangat layak digunakan pada saat pembelajaran materi menulis cerita pendek di SMP kelas IX.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan antara lain, penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan data dari satu sekolah, produk akhir hanya berupa Modul Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Menggunakan *Storyboard* dengan divalidasi oleh satu guru Bahasa Indonesia kelas IX SMP, materi yang diangkat hanya mengenai menulis teks cerita pendek untuk siswa SMP kelas IX, dan penelitian pengembangan ini hanya bertujuan mengetahui kualitas dan juga kelayakan modul pembelajaran yang dikembangkan.

Produk hasil penelitian pengembangan berupa modul pembelajaran Menulis Cerita Pendek Menggunakan *Storyboard* untuk siswa kelas SMP kelas IX diharapkan mampu digunakan sebagai referensi buku pembelajaran dan menguji keefektifan bahan ajar modul pada pembelajaran menulis cerita pendek, dan diharapkan ada pengembangan bahan ajar modul pembelajaran lainnya dengan materi yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Astuti, T., & Umiati, U. (2018). Nilai Budaya dan Feminisme dalam Kumpulan Cerpen Jeramba-Jeramba Malam: 10 Cerpen Terbaik Sayembara Menulis Cerpen Lokalitas Lubuklinggau Karya Mimi La Rose, dkk. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), 98–115. doi:10.31540/silamparibisa.v1i1.20
- Borg, W. R. & Gall, M. D. (1983). *Educational Research an Introduction*. Fourth Edition. New York & London: Longman.
- Dalman. (2011). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fatmawati, D., & Rusmawati, R. D. (2022). Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMP Negeri 1 Driyorejo Menggunakan Media Komik pada Video Powtoon. *Buana Bastra*, 2(1), 18–26. doi:10.36456/bastra.vol2.no1.a4984

Riska Resky Nafasya, Fitri Jamilah, Primasari Wahyuni

Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berbasis Storyboard untuk Menulis Cerpen pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

- Hudaa, S. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia dengan Simulasi Tes UKBI sebagai Tes Standar Bahasa Indonesia. *Salingka*, 16(1), 48. doi:10.26499/salingka.v16i1.229
- Kartini, K. (2018). Keefektifan Teknik Storyboard dalam Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII A MTS Muhammadiyah Limbung. *KONFIKS: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 59. doi:10.26618/jk.v5i2.1424
- Kastiyawan, M. A., Hudiyono, Y., & Ahmad, M. R. (2017). Pengembangan Media Levidio Storyboard dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Film/Drama Pada Siswa Kelas XI SMK. *Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics (CaLLs)*, 3(1), 15. doi:10.30872/calls.v3i1.774
- Kurniawan, H. & Sutardi. (2012). *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Novita, I. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik Storyboard pada Siswa Kelas XI SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 46–52. doi:10.30872/diglosia.v3i1.29
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oktapiyani, R. (2021). Pemanfaatan Gambar/Foto dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen. *Dinamika*, 4(1), 48. doi:10.35194/jd.v4i1.1025
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Puspita, R. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik Terbimbing dengan Media Cerpen Siswa Kelas IX A SMP-IT Ar Rahmah Pacitan. *Sarasvati*, 2(1), 78. doi:10.30742/sv.v2i1.845
- Putri, D. D., & Afnita, A. (2019). Korelasi Keterampilan Memahami Teks Cerpen dengan Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Batang Anai. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 46. doi:10.24036/107459-019883
- Sandri, Y., & Hafriison, M. (2020). Kontribusi Penguasaan Unsur Intrinsik Teks Cerpen terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bukittinggi. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 526. doi:10.24036/108243-019883

Riska Resky Nafasya, Fitri Jamilah, Primasari Wahyuni

Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berbasis Storyboard untuk Menulis Cerpen pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Sarudi, W. (2018). Penggunaan Media Kartu Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX G SMPN 3 Wates Kediri. *Hasta Wiyata*, 1(1), 52–61. doi:10.21776/ub.hastawiyata.2018.001.01.06

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wiesendanger, K. D. (2009). *Strategies for Literacy Education*. Ohio: Merrill Prentice Hall.

Winarni, R. & Astuti, E. R. P. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Storyboard* terhadap Kreativitas Belajar Sisiwa pada Mata Pelajaran Seni Budaya. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 69, <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jtp/article/view/2249>